LOGO PERSATUAN SEPAK BOLA SIDOARJO (KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA)

Muhammad Farizki Afdillah
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
farizkiafdillah@yahoo.com

Asidigisianti Surya Patiria
Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
asidigisianti@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam pembuatan logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo tidak hanya tanda yang berupa kata-kata, tetapi perpaduan antara simbol dan ikon yang mempunyai arti dan makna tersendiri. Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa subyek yaitu simbol bintang, ikon ikan bandeng dan udang, ikon bola bersinar, ikon pita Persida dan *background* berbentuk elips. Simbol bintang bermakna Ketuhanan Yang Maha Esa menggambarkan kehidupan berketuhanan atau beragama masyarakat di Sidoarjo. Ikon ikan bandeng dan udang bermakna, bahwa di Sidoarjo adalah daerah industri tambak yang terkenal banyak menghasilkan ikan bandeng dan udang. Ikon bola bersinar bermakna, bangkitnya sepak bola Sidoarjo yang telah bangun dari tidur panjangnya. Seperti matahari terbit dipagi hari. Ikon pita Persida bermakna, suatu yang digunakan untuk mengikat, maka dimaksudkan keinginan untuk mempererat hubungan dengan PSSI dan *supporter* setia bernama Sada Mania. *Background* berbentuk elips ber*outline* hitam berwarna biru bermakna, ketebalan semangat dan kebersamaan tiada henti, warna biru seperti air dipakai karena kota Sidoarjo diapit oleh dua sungai, dan dikenal dengan nama Delta Brantas.
Kata Kunci: Logo, Persida Sidoarjo, teori semiotika.

Abstract

In making the Football Association Sidoarjo logo is not only about a sign in the form of words, but also a combination of symbols and icons that have meaning and significance. From these results, it was found that some subjects star symbols, icons fish and shrimp, glowing ball icon, icon and background Persida ribbon-shaped ellipse. Meaningful star symbol on God describes life berketuhanan or religious communities in Sidoarjo. Icon fish and shrimp meaningful, that in Sidoarjo is an area that many well-known farming industry produces fish and shrimp. Icons shine ball significantly, the rise of football Sidoarjo awakened from a long hibernation. As the sun rises in the morning. Persida ribbon icon meaningful, something that used to bind, it meant a desire to strengthen the relationship with the PSSI and loyal supporter named Sada Mania. Ellipse-shaped black background blue outline meaningful, thickness relentless spirit and togetherness, blue as the water used for the town of Sidoarjo flanked by two rivers, and known as Delta Brantas.
Keywords: Logo, Persida Sidoarjo, the theory of semiotics

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah cabang olahraga yang paling populer di dunia karena dapat menyentuh segala aspek kalangan, baik usia, jenis kelamin, strata ekonomi dan lain-lain. Akhirnya sepak bola berkembang di semua kota-kota besar di Indonesia hingga saat ini. Termasuk di kota Sidoarjo. Saat ini ada dua tim sepak bola yang ada di Kota Udang tersebut, yaitu DELTRAS FC dan Persatuan Sepak bola Sidoarjo (PERSIDA) yang sama-sama berlaga di Divisi Utama Liga Indonesia tahun 2013/2014. Namun dilihat dari sejarah, Persida adalah klub asli dari kota Sidoarjo. Mereka merintis sepak bola dari yang masih amatir hingga sampai sekarang lolos promosi ke Divisi Utama Liga Indonesia tahun 2013/2014 setelah menunggu hingga 46 tahun. Sedangkan menurut faktanya, DELTRAS FC bukan merupakan tim sepak bola asli Sidoarjo. Sebab, DELTRAS FC dahulu bernama Gelora Dewata Bali yang sahamnya dibeli oleh seorang pengusaha dari Sidoarjo pada tahun 2001 dan berganti

nama menjadi DELTRAS FC sampai dengan sekarang ini. Dilihat saat ini, pada Divisi Utama Liga Indonesia tahun 2013/2014 peringkat Persida jauh di atas Deltras, dan faktanya Persida adalah salah satu klub yang paling terkenal di mata masyarakat Sidoarjo, terbukti banyaknya *supporter* yang selalu hadir mendukung Persida disetiap laga kandang maupun tandang, membuat penulis lebih memilih menganalisis logo Persida Sidoarjo yang kental akan sejarah Sidoarjo.

Dalam pembuatan logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo tidak hanya tanda yang berupa kata-kata, tetapi perpaduan antara simbol dan ikon yang mempunyai arti dan makna tersendiri. Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, peneliti berupaya untuk membedah satu persatu struktur dan makna pada setiap simbol dan ikon logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1) Bagaimana struktur visual logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) ?
2) Apakah makna yang terkandung di dalam logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) ?
3) Bagaimana keterkaitan antara logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) dengan social budaya masyarakat Sidoarjo ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang struktur, makna dan keterkaitan antara logo Persatuan Sepak bola Sidoarjo dengan sosial budaya masyarakat Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Manfaat personal
   Hasil penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran dalam pembuatan desain logo dan pengembangan wawasan kemampuan serta potensi tentang bagaimana mengkaji sebuah logo apapun. Serta menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang grafis, khususnya pada logo suatu instansi atau tim sepak bola pada dunia olahraga.
2) Manfaat lembaga
   Hasil penelitian tentang Logo Persatuan Sepak bola Sidoarjo (Kajian Struktur dan Makna) dapat dijadikan acuan untuk pembuatan logo pada instansi atau tim sepak bola yang lain. Dan menambah kecintaan terhadap dunia olahraga.
3) Manfaat keilmuan
   Dapat digunakan sebagai referensi penelitian sejenis diwaktu yang akan datang serta memberikan sumbangan pemikiran kreatif dan ilmiah kepada masyarakat mengenai logo dalam dunia olahraga.

Elemen - Elemen Desain Pembentuk Logo

Logo adalah sebuah istilah dari bahasa Yunani yaitu *Logos* dan sampai kini telah mengalami perkembangan pengertian yang signifikan, dari awal yang berarti kata, pikiran, pembicaraan, akal budi sampai berarti yang dikaitkan dengan simbol, citra dan semiotik (Rustan, 2009:8). Logo merupakan bentuk ekspresi dan bentuk konsepsi perusahaan, produk, organisasi ataupun isntuisi serta merupakan sumber visual yang memiliki bentuk yang berasal dari nilai strategis sebuah lembaga atau instuisi tersebut. Pada dasarnya seni rupa dan desain tidak terlepas dari unsur garis, bentuk, tipografi dan warna (Tinarbuko, 2009:24). Termasuk juga logo Persida Sidoarjo yang di dalamnya terdapat unsur garis, bentuk, tipografi dan warna.

Garis merupakan salah satu desain yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin yang lain. Bentuknya dapat berupa gambar garis lengkung *(curve)* atau lurus *(straight).* Ketika anda menggoreskan alat tulis, tentunya itu akan meninggalkan jejak, maka jejak tersebut dapat pula disebut garis. Garis adalah unsur dasar untuk membangun sebuah bentuk, anda dapat memanfaatkan wujud itu secara fleksibel sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan (Anggraini dan Nathalia, 2014:32). Ada pula berbagai macam bentuk garis, seperti lurus, melengkung, putus-putus, zig-zag, meliuk-liuk, bahkan tidak beraturan. Masing-masing memiliki pencitraan yang berbeda.

Berdasarkan teori di atas garis merupakan pertemuan dari beberapa titik. Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari dari sekedar goresan, karena garis dengan iramanya dapat menimbulkan suatu kesan simbolik pada pengamatnya.

Bentuk merupakan sebuah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk sering kali dipergunakan untuk menggambarkan struktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan yang secara menyeluruh. Logo Persida Sidoarjo ini memiliki beberapa komponen ikon untuk membentuk suatu logo yang mudah dikenal publik. Dalam membentuk sebuah logo tidak dapat

dipisahkan dengan bidang-bidang yang membentuknya. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk merupakan wujud rupa sesuatu, biasa berupa segi empat, segi tiga, bundar, elips dsb. Pada proses perancangan logo, bentuk menempati posisi yang tidak kalah penting dibanding elemen-elemen lainnya, mengingat bentuk-bentuk geometris seperti bentuk kubistis dan silindris yang merupakan simbol untuk membawa nilai emosional tertentu. Hal tersebut biasa dipahami, karena pada bentuk atau rupa mempunyai muatan kesan yang kasat mata.

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf dan penggunaan huruf dalam desain komunikasi visual. Secara tradisional istilah tipografi berkaitan erat dengan *setting* huruf dan pencetakannya. Tipografi merupakan perpaduan antara ilmu seni dan teknik mengatur tulisan, agar maksud serta arti tulisan dapat tersampaikan dengan baik secara visual kepada pembaca. Tipografi tidak hanya terbatas lewat pemilihan jenis huruf, ukuran huruf, dekorasi, kesesuaian dengan tema, tetapi juga meliputi tata letak vertikal atau horizontal tulisan pada sebuah bidang desain. Perkembangan tipografi tidak lepas dari font yang banyak dan beragam. Font adalah bentuk visual yang dibunyikan sebagai kebutuhan komunikasi verbal. Font digunakan untuk memenuhi kebutuhan cetak. Seperti: Judul dan isi pada buku, komik, koran, majalah, dll.

Warna merupakan unsur penting dalam objek *design*. Dengan warna anda dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Baik dalam menyampaikan pesan atau membedakan sifat secara jelas. Warna merupakan salah satu elemen yang sangat menarik perhatian, meningkatkan *mood*, menggambarkan citra sebuah perusahaan, dan lainnya. namun, apabila kita salah dalam pemilihan warna, hal tersebut akan menghilangkan minat untuk membaca. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa warna merupakan unsur penting dan paling dominan dalam sebuah penciptaan karya desain. Melalui warna orang dapat menggambarkan suatu benda mencapai kesesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya.

Prisip-prinsip Desain

Pada dasarnya seni rupa dan desain tidak terlepas dari prinsip-prinsip desain (Tinarbuko, 2009:59). Termasuk juga logo Persida Sidoarjo yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip desain yaitu keseimbangan, irama, penekanan, dan kesatuan.

Keseimbangan *(balance)* merupakan pembagian berat yang sama, baik secara visual maupun optik. Desain dikatakan seimbang apabila obyek pada bagian kiri atau kanan, bagian atas atau bawah terkesan sama berat. Desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Seperti halnya jika kita melihat pohon atau bangunan yang akan roboh, kita akan merasa tidak nyaman dan cenderung gelisah. Dalam bidang seni keseimbangan ini tidak dapat diukur secara pasti, tetapi dapat dirasakan. Ketika suatu keadaan di mana semua bagian dalam sebuah desain tidak ada yang saling membebani.

Irama *(Rhythm)* adalah pengulangan gerak atau penyusunan bentuk secara berulang-ulang. Dalam desain, irama dapat berupa repetisi atau variasi. Repetisi merupakan elemen yang dibuat secara berulang-ulang dan konsisten. Sedangkan secara variasi, irama adalah perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, atau posisi. Bentuk irama yang konsisten, dapat kita lihat pada motif batik parang yang dibuat secara konsisten dan berulang-ulang. Sedangkan bentuk variatif, dapat kita lihat dari contoh alam seperti pengulangan gerak pada ombak laut, barisan semut, gerak dedaunan, dan lain-lain.

Penekanan/Dominasi *(emphasis)* merupakan salah satu prinsip dasar tatarupa yang harus ada dalam karya seni dan desain. Dominasi sendiri berasal dari kata *Dominance* yang berarti keunggulan, penggunaan penekanan ini dapat membangun visual sebagai pusat perhatian, yang bertujuan untuk menonjolkan salah satu unsur sebagai pusat perhatian. Sehingga mencapai nilai yang artistik. Informasi yang informasi yang dianggap paling penting untuk disampaikan kepada konsumen harus ditonjolkan secara mencolok melalui elemen visual yang kuat.

Kesatuan *(Unity)* merupakan salah satu prinsip dasar yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya desain akan membuat karya tersebut terlihat tercerai-berai, dan kacau-balau. Ini pula yang akan mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman untuk dipandang. Prinsip ini sesungguhnya adalah prinsip hubungan. Jika salah satu atau beberapa unsur rupa mempunyai hubungan (warna, raut, arah) maka kesatuan telah tercapai. Desain dikatakan menyatu apabila secara keseluruhan tampak harmonis, terdapat kesatuan antara tema, tipografi, ilustrasi/foto.

Teori Semiotika

Semiotika merupakan sistem analisis tanda yang diasosiasikan dengan C.S. Pierce yang memfokuskan pada atribut-atribut tanda yang bersifat ikonik, indeksikal, dan simbolik. Dalam konteks apapun kajian semiotika sebaiknya dimulai dengan sintaksis, sematik, kemudian prakmatik (Sachari, 2003:66).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *suntaitein* yang artinya mengatur, mendisiplinkan. Sintaksis merupakan subbagian dari semiotik yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengendalikan tuturan dan intrepertasi. Sintaksis mengkaji relasi-relasi formal antara satu tanda dengan tanda yang lain (Budiman, 2011:192). Analisis Sintaksis mempelajari tanda dalam sistem tanda yang lain yang menunjukkan kesamaan atau kerja sama. Dalam analisis ini sebuah desain perlu adanya sebuah korelasi sebagai suatu kesatuan sehingga terdapat perpaduan dan keseragaman dalam sebuah desain. Unsur-unsur desain disusun dalam keterkaitan sebagai tanda yang kompak, sehingga desain tersebut keseragaman dan keterpaduan dalam suatu konsep. Dalam analisis sintaksis, tanda yang dikaji adalah bentuk visual seperti tipografi, pemilihan warna, model, dll.

Kata sematik dalam bahasa Yunani adalah *semain* yang artinya berarti, bermaksud dan meneliti. Analisis Sematik merupakan sebuah aspek semiotika yang mempelajari tentang relasi-relasi antara tanda dengan objek yang di akuinya atau makna tanda-tanda sebelum digunakan di dalam tuturan tertentu. Sematik mengkaji proporsi-proporsi tanda beserta makna referensialnya (Budiman, 2011:189). Sematik mempelajari hubungan antara tanda, denotasi dan penafsirannya.

Makna denotatif merupakan hubungan emplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan tahap denotatif. Misalnya, ada gambar manusia, binatang, pohon atau rumah. Warnanya juga dicatat, seperti warna merah, kuning, biru, dan sebagainya. Pada tahapan ini, hanya informasi datalah yang disampaikan (Piliang, 2003:14). Makna konotatif meliputi semua signifikasi sugestif dari simbol yang lebih dari arti referensialnya. (Spradley, 1997:123). Makna konotatif meliputi aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi. Contoh: gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu keramahan, kebahagiaan. Tetapi sebaliknya, bisa saja tersenyum diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang (Tinarbuko, 2009:19-20).

Pragmatik merupakan salah satu subbidang semiotika yang khusus mempelajari penerapan antara hubungan tanda-tanda dan interpreter-interpreternya. Pragmatik secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan, khususnya yang menyangkut hubungan antara pembaca dan pendengar. (Budiman, 2011:05). Sedangkan menurut Roland Barthes yang dikutip oleh Zoest (Tinarbuko, 2009:15-16) menuliskan pendapat dari Ferdinand de Saussure. Pendekatan ini menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud *(signal)* serta berpijak pada pandangan yang berbaris kepada tanda-tanda yang tanpa maksud *(symtom).*

Berdasarkan objeknya tanda diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) (Tinarbuko, 2009:16-17):

1) Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Ikon adalah bentuk dan warna yang serupa atau mirip dengan keadaan seperti gambar benda, orang atau bintang. Ikon disini digunakan sebagai lambang (Sobur, 2009:116). Contohnya adalah gambar-gambar hewan hiu (sura) dan buaya (baya) yang saling bertarung merupakan lambang dari kota surabaya.
2) Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Indeks merupakan tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaan suatu denotasi, sehingga disebut juga suatu *secondness* dalam termologi Peirce (Vera, 2014:25). Contohnya : Asap dan api, asap menunjukkan adanya api. Masing-masing mempunyai ciri-ciri utama secara individual yang berbeda. Namun kedua benda tersebut memiliki hubungan bahwa asap menunjukkan adanya api. Dan tanda tangan *(Signature)* adalah indeks dari keberadaan seseorang yang menorehkan tanda tangan itu.
3) Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya. Misalnya, Garuda Pancasila bagi Bangsa Indonesia adalah burung yang memiliki perlambangan yang kaya makna.

METODE

Dari latar belakang dan masalah yang ada, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan metode ini, penulis dapat mengetahui apa yang terjadi di lapangan. Sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian relevan dan sesuai dengan apa yang diteliti oleh penulis kepada narasumber. Sumber data yang didapat penulis adalah sumber data yang terperinci mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Membuat laporan penelitian secara mendetail, agar keabsahan data didapatkan. Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik dengan mengumpulkan berbagai objek yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan validitas data.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sumber data utama di dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh sekretaris klub Persida Sidoarjo yaitu Bapak Rosid Mardani, S. Sos, M. Hum serta informasi yang diberikan oleh desainer logo Persida Sidoarjo yaitu Bapak Andi Widya Darmawan. Hal ini sesuai dengan karateristik penelitian itu sendiri yang berusaha mengungkapkan proses penciptaan logo Persida Sidoarjo sekaligus mengkaji bentuk semiotik yang terkandung dalam logo. Serta berbagai data-data dari penciptaan logo tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji struktur dan makna logo Persida Sidoarjo. Sumber data tambahan di dalam penelitihan ini adalah informasi yang diberikan oleh para *official* tim Persida Sidoarjo yang diwakili oleh Bapak Buchori dan buku-buku penunjang. Agar menambah informasi serta pengetahuan untuk mempermudah proses penelitian. Objek penelitian sendiri meliuputi: Struktur, Makna, dan keterkaitan Logo Persida Sidoarjo dengan sosial budaya Kabupaten Sidoarjo.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dengan memilih sesuatu yang penting yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2011:335).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:91) menyatakan bahwa ada tiga komponen pokok dalam analisis data penelitian kualitatif, di antaranya:

1) Reduksi Data

   Data yang penting yang sesuai dengan permasalahan adalah data yang berhubungan dengan struktur visual logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA), makna yang terkandung di dalam logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) dan keterkaitan antara logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) dengan sosial budaya masyarakat Sidoarjo. Kemudian dari data-data yang telah terkumpul dirangkum untuk menjawab masalah.

2) Penyajian Data

   Penyajian data dimulai dari permasalahan tentang Struktur Logo Persida Sidoarjo yang diteliti menggunakan teori semiotika sintaksis dan elemen-elemen desain pembentuk logo, yaitu: garis, bentuk, tipografi, dan warna serta juga prinsip-prinsip desain

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Pada logo Persida Sidoarjo menggunakan jenis garis lurus dan lengkung. Terdiri dari tiga garis lengkung, dan sepuluh garis lurus membentuk bintang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa garis lurus menandakan aktif, jauh, agung/mulia, megah, spiritual, tunggal, kepemilikan, kekuatan dan terkemuka. Sedangkan garis lengkung menandakan dinamis, bergerak, mengarah, tidak stabil, lembut, damai dan elastis (Apriyatno, 2014:25). Dengan tampilan garis yang sedemikian rupa sehingga dapat membentuk logo yang terkesan terarah diharapkan dapat mencitrakan semangat dan kebersamaan dalam bermain membela Persida Sidoarjo. Bila dilihat dari visual garis pembentuk logo, terkesan logo ini kuat dan formal.

Pada logo Persida Sidoarjo yang dipergunakan pada kompetisi Liga Indonesia Divisi Utama 2013/2014 menggunakan bentuk dasar elips. Bentuk elips memeberi kesan dinamis, kekal, kecepatan, berulang, tak terputus, tak berawal dan tak berakhir, abadi, kualitas, dapat diandalkan dan elastis.

Tipografi bertuliskan Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) di atas termasuk ke dalam keluarga huruf sans serif yang mempunyai ciri tidak bersirip atau tidak berkaki. Tulisan tersebut sudah dipakai sejak Persida bermain di turnamen yang bernama "Piring Mas", Jatim pada tahun 1974. Font ini dipakai karena berkesan modern, tegas, langsung, kuat, berani dan efisien. Pada tahun 2005 setelah Persida promosi ke Div. I Nasional, logo Persida yang awalnya hanya dibuat manual dengan tangan, kini dibuat dengan teknologi modern yaitu menggunakan *software coreldraw* di komputer demi mewujudkan salah satu cita-cita Persida Sidoarjo yaitu sebuah klub sepak bola profesional yang ada di Indonesia. Tipografi sendiri menggunakan font yang bernama Helvetica. Dengan tipografi seperti di atas semangat tim yang kuat akan terwakili pada logo tim. Sedangkan tulisan yang dibuat melengkung dan memutari logo memberikan kesan tidak biasa. Sehingga menimbulkan kesan semangat pantang menyerah seluruh punggawa tim Persida Sidoarjo yang tidak pernah habis.

Dalam logo Persida Sidoarjo terdapat empat warna utama yaitu oranye, biru, merah, dan putih. Dari warna-warna tersebut memiliki karakter yang berbeda. Warna biru dipilih tidak hanya pada warna dasar logo namun juga sebagai warna kebesaran tim. Dan diaplikasikan pada kaos kandang tim Persida Sidoarjo. Keempat elemen warna tersebut mendominasi dan membangun logo Persida Sidoarjo yang melambangkan warna ciri khas kota Sidoarjo. Dengan berbagai warna inilah Persatuan Sepak Bola Sidoarjo memiliki sifat berani dan memiliki semangat yang kuat dalam menghadapi kompetisi Liga Profesional di Indonesia.

Komposisi logo Persida Sidoarjo menekankan keseimbangan yang simetris, karena bentuk logo sangat seimbang dari kanan kiri, dan dari atas ke bawah. Ritme pada logo Persida Sidoarjo tergolong variatif yaitu perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, atau posisi, terlihat pada bentuk tipografi, penempatan simbol bintang dan ikon pita yang posisinya mengelilingi *background* berbentuk elips. Penekanan/dominasi logo Persida Sidoarjo, terlihat pada ikon bola yang bersinar yang sangat dominan. Dalam logo Persida Sidoarjo menggunakan kesatuan unsur visual bentuk dan warna yang sama. Dan jenis huruf yang sama yaitu terlihat pada tipografi simbol bintang dan ikon pita yang mengelilingi *background* elips. Warna oranye pada simbol bintang dan ikon bola bersinar, warna biru pada *background* elips dan ikon pita, serta tipografi yang sama terlihat dari penulisan nama klub Persatuan Sepak Bola Sidoarjo dan PERSIDA.

Analisis Sematik Logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA)

Makna logo Persida Sidoarjo yang diteliti, menggunakan teori Semiotik, yang merujuk pada sematik. Salah satu cara untuk mengerti makna dari pesan visual, yaitu membahas lingkup makna yang lebih besar adalah dengan membedakan makna denotatif dengan makna konotatif.

Dalam gambar di atas diketahui makna denotatif dan makna konotatif yang terdapat pada logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo karya Bpk. Andy Andi Widya Darmawan. Selain makna denotatif dan makna konotatif, pada logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) juga terdapat beberapa kode kultural atau kebudayaan. Diantaranya ikon Bintang bersudut lima berwarna oranye yang berarti Ketuhanan Yang Maha Esa menggambarkan kehidupan berketuhanan atau beragama masyarakat di Sidoarjo. Warna oranye bermakna optimis dan bersifat agresif sesuai karakter permainan Persida Sidoarjo yang keras, agrefif dan tetap sportif.

Ikon ikan bandeng dan udang. Ikon tersebut dikatakan kode kebudayaan karena di Kabupaten Sidoarjo terkenal daerah tambak yang banyak menghasilkan ikan bandeng dan udang. Ikan bandeng dan udang yang membentuk huruf "S" menunjukkan bentuk huruf pertama Kabupaten Sidoarjo. Warna putih memiliki karakteristik positif, merangsang, cemerlang, ringan, sederhana, kesucian, polos, jujur, murni, kekuatan maha tinggi dan lambang cahaya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Pada ikon bola bersinar menggambarkan sinar matahari yang terbit dipagi hari, karena Persida Sidoarjo adalah klub sepak bola asli daerah Sidoarjo yang telah bangun dari tidur panjang, maksudnya pencetus logo ini dulu berharap bahwa Persida bisa bangkit dari keterpurukan, karena semua klub di Indonesia pasti ingin merasakan atmosfer bertanding di puncak tertinggi Liga profesional. Karena Persida sendiri adalah salah satu tim yang memulai karir sepak bola dari tingkat terendah yaitu Divisi III liga amatir Indonesia. Dan akhirya mimpi itu terwujud, sebab setelah menunggu sampai 46 tahun, akhirnya Persida lolos promosi dari Liga amatir ke liga profesional di Indonesia. Dengan lolos promosi ke Divisi Utama Liga Indonesia tahun 2013. 21 (dua puluh satu) sinar yang memancar keatas menggambarkan ke-21 punggawa (11 (sebelas) pemain inti dan 10 (sepuluh) pemain cadangan) Laskar Jenggolo yang siap bermain untuk membela Persida Sidoarjo dalam mengarungi kompetisi profesional Liga Indonesia.

Pada ikon pita berwarna biru juga merupakan kode kultural atau kebudayaan, pita oleh sebagian banyak orang digunakan untuk mengikat sesuatu sebagai alat pengikat. dan warna biru mempunyai karateristik sejuk, pasif, tenang, dan damai. Maka ikon pita berwarna biru tersebut memiliki makna bahwa keinginan untuk mengikat atau mempererat hubungan antara organisasi sepak bola tertinggi di Indonesia yaitu PSSI. Serta klub sepak bola Persida Sidoarjo dengan para *supporter* Persida yang bernama Sada Mania yang notabene adalah seluruh masyarakat Sidoarjo untuk mendukung tim di manapun berada.

Bentuk Elips ber*outline* hitam yang di dalamnya berwarna biru menggambarkan ketebalan semangat dan kebersamaan yang tiada henti para pemain, *official* tim, dan para pendukung Persida demi mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Warna biru dipakai dalam *background* menggambarkan daerah Sidoarjo yang dikelilingi air yaitu air sungai dan laut yang terkenal dengan sebutan Delta Brantas.

Analisis Pragmatik Logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA)

Analisis Pragmatik merupakan salah satu subbidang semiotika yang khusus mempelajari penerapan antara hubungan tanda-tanda dan interpreter-interpreternya. Pragmatik secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan, khususnya yang menyangkut hubungan antara pembaca dan pendengar. Pada Logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) juga diterapkan pada :

1) Identitas klub yang terdapat pada kaos tim dalam bertanding, jaket tim, papan pengumuman peringkat sementara kompetisi internal Persida Sidoarjo dan plakat logam yang terdapat di Sekretariat Persida.
2) Media cetak dan iklan yaitu pada *banner*, web desain, dan tiket pertandingan.
3) Media *Stationary* terdapat dalam bentuk kop surat, dan amplop.

Keterkaitan Antara Logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo Dengan Sosial Budaya Masyarakat Sidoarjo

Dengan melihat simbol dan ikon yang terdapat pada logo Persida dapat disimpulkan, keterkaitan antara logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) dengan sosial budaya masyarakat Sidoarjo dapat dilihat dari makna ikon ikan bandeng dan udang, simbol bintang dan warna biru yang terkandung di dalam logo Persida sidoarjo yang mencerminkan keadaan dan kebudayaan masyarakat Sidoarjo. Berikut ini merupakan geografi, prekonomian dan tradisi Kabupaten Sidoarjo yang dipakai di dalam makna ikon dan simbol logo Persida Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo, merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, Selat Madura di Timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat.

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di dataran rendah. Sidoarjo dikenal dengan sebutan Kota Delta, karena berada di antara dua sungai besar pecahan Kali Brantas, yakni Kali Mas dan Kali Porong. Menggambarkan bentuk *background* yang berwarna biru.

Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, diantaranya ikan, udang, dan kepiting. Dan terdapat banyak tambak di bagian Barat Sidoarjo yang menghasilkan ikan bandeng yang terbesar di Jawa Timur. Bahkan terkenal hingga luar negeri. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditi perikanan yang utama kota ini. Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kota Udang dan Petis". Menggambarkan ikon udang dan bandeng.

Setiap tahun di Kabupaten Sidoarjo tepatnya dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan kegiatan lelang bandeng tradisional bertempat di alun-alun Sidoarjo. Lelang bandeng tradisional diadakan dengan tujuan selain menjunjung tinggi peringatan Maulid nabi Muhammad SAW juga mempunyai maksud menjadikan cambuk untuk meningkatkan produksi ikan bandeng dengan pengembangan motivasi dan promosi agar petani tambak lebih meningkatkan kesejahteraannya.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Di Sidoarjo tepatnya di Desa Balongdowo Kecamatan Candi ada tradisi masyarakat yang dilakukan setiap bulan Ruwah pada saat bulan purnama. Tradisi tersebut dinamakan Nyadran, Nyadran ini merupakan adat bagi para nelayan kupang desa Balongdowo sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

PENUTUP

Simpulan

Logo Persida Sidoarjo menggunakan jenis garis lurus dan lengkung. Terdiri dari tiga garis lengkung, dan sepuluh garis lurus membentuk bintang. Pada logo Persida Sidoarjo menggunakan bentuk dasar elips. Tipografi bertuliskan Persatuan Sepak Bola Sidoarjo termasuk ke dalam keluarga huruf sans serif yang mempunyai ciri tidak bersirip atau tidak berkaki. Tipografi sendiri menggunakan font yang bernama Helvetica. Dalam logo Persida Sidoarjo terdapat empat warna utama yaitu oranye, biru, merah, dan putih. Keempat elemen warna tersebut mendominasi dan membangun logo Persida Sidoarjo yang melambangkan warna ciri khas kota Sidoarjo.

Komposisi logo Persida Sidoarjo menekankan keseimbangan yang simetris, karena bentuk logo sangat seimbang dari kanan kiri, dan dari atas ke bawah. Ritme pada logo Persida Sidoarjo tergolong variatif yaitu perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, atau posisi, terlihat pada bentuk tipografi, penempatan simbol bintang dan ikon pita yang posisinya mengelilingi *background* berbentuk elips. Penekanan/dominasi logo Persida Sidoarjo, terlihat pada ikon bola yang bersinar yang sangat dominan. Dalam logo Persida Sidoarjo menggunakan kesatuan unsur visual bentuk dan warna yang sama. Dan jenis huruf yang sama yaitu terlihat pada tipografi simbol bintang dan ikon pita yang mengelilingi *background* elips. Warna oranye pada simbol bintang dan ikon bola bersinar, warna biru pada *background* elips dan ikon pita, serta tipografi yang sama terlihat dari penulisan nama klub Persatuan Sepak Bola Sidoarjo dan PERSIDA. Pada logo, terdapat satu simbol, tiga ikon dan satu bentuk pada *background*. Makna yang terkandung di dalam simbol dan komponen-komponen ikon yaitu :

Simbol bintang bersudut lima yang berarti Ketuhanan Yang Maha Esa yang menggambarkan kehidupan berketuhanan atau beragama dari masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Ikon ikan bandeng dan udang membentuk huruf "S" menggambarkan bahwa di Sidoarjo adalah daerah tambak yang terkenal banyak menghasilkan ikan bandeng dan udang. Ikan bandeng dan udang yang membentuk huruf "S" menunjukkan bentuk huruf pertama Kabupaten Sidoarjo. Ikon Bola bersinar menggambarkan sinar matahari yang terbit di pagi hari, karena Persida Sidoarjo telah bangun dari tidur panjang, maksudnya pencetus logo ini menginginkan Persida bangkit dari keterpurukan. Karena Persida Sidoarjo adalah salah satu tim yang memulai karir sepak bola dari tingkat terendah yaitu Divisi III liga amatir Indonesia dan pasti ingin merasakan atmosfer bertanding di puncak tertinggi liga profesional Indonesia.

Bentuk Elips berwarna biru ber*outline* hitam menggambarkan ketebalan semangat dan kebersamaan yang tiada henti para pemain, *official* tim, dan para pendukung Persida demi mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Warna biru dipakai dalam *background* menggambarkan daerah Sidoarjo yang dikelilingi air yaitu air sungai dan laut. Oleh karena itu Sidoarjo juga terkenal dengan nama Delta Brantas. Ikon Pita diartikan suatu yang digunakan untuk mengikat, maka dimaksudkan keinginan Persida untuk mengikat atau mempererat hubungan antara PSSI dan *supporter* Persida yang bernama Sada Mania.

Keterkaitan antara logo Persatuan Sepak Bola Sidoarjo (PERSIDA) dengan sosial budaya masyarakat Sidoarjo dapat dilihat dari makna ikon ikan bandeng dan udang, simbol bintang dan warna biru yang terkandung di dalam logo Persida sidoarjo yang mencerminkan keadaan dan kebudayaan masyarakat Sidoarjo.

Saran

Logo merupakan pencerminan apa yang ingin disampaikan melalui simbol-simbol, baik berupa ikon, garis, bidang, tulisan, warna dan lain sebagainya. Dengan tujuan tersebut, maka sebaiknya logo haruslah mampu menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya. Secara visual harusnya menarik serta mudah dipahami dan diingat oleh orang lain yang melihatnya.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut untuk pembuatan logo yang akan datang.

1) Untuk penelitian yang menggunakan semiotika selanjutnya, diharapkan memakai obyek penelitian yang memiliki banyak ikon dan simbol di dalamnya, sehingga makna yang diperoleh lebih bervariasi.
2) Untuk para desainer grafis, harus lebih memperhatikan makna dari ikon dan simbol di dalam logo. Karena menciptakan logo yang baik tidak hanya memperhatikan segi keindahannya, tetapi harus sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh suatu lembaga atau perusahaan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

3) Untuk Persida Sidoarjo, disarankan merancang kembali media promosi dan media *stationary* seperti: web desain, *banner*, amplop dan kop surat yang desainnya masih kurang maksimal. Jika desain tersebut dibuat lebih menarik, masyarakat akan tertarik dan lebih mengenal tim sepak bola yang ada di Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Lia dan Nathalia, Kirana. 2014. *Desain Komunikasi Visual, dasar-dasar panduan untuk pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Apriyatno, Veri. 2014. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.

Barthes, Roland. 2012. *Elemen - Elemen Semiologi*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semioitika Tanda - Tanda Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual (Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas).* Yogyakarta: Jalasutra.

Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori Dan Kreatifitas Penggunaannya.* Bandung: ITB.

Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Lieberman, J. Ben. 1967. *Types of Typeface*. Myriade Press.

Moleong, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar, Eko A. B. 2006. *Desain Dua Matra.* Surabaya: Unesa University Press.

Piliang, Yasraf A. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.

Rustarmadi. 2005. *Gambar Bentuk.* Surabaya: UNESA University Press.

Rustan, Surianto. 2009. *Mendesain Logo.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Surianto. 2011. *Huruf Font Tipografi.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sachari, Agus. 2003. *Paradigma Desain*. Bandung: Erlangga.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Yogyakarta: Alfabeta.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Jalasutra.

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

UNESA Universitas Negeri Surabaya